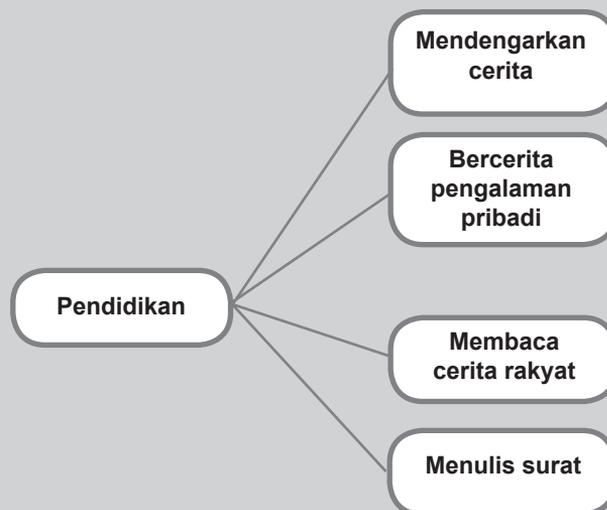


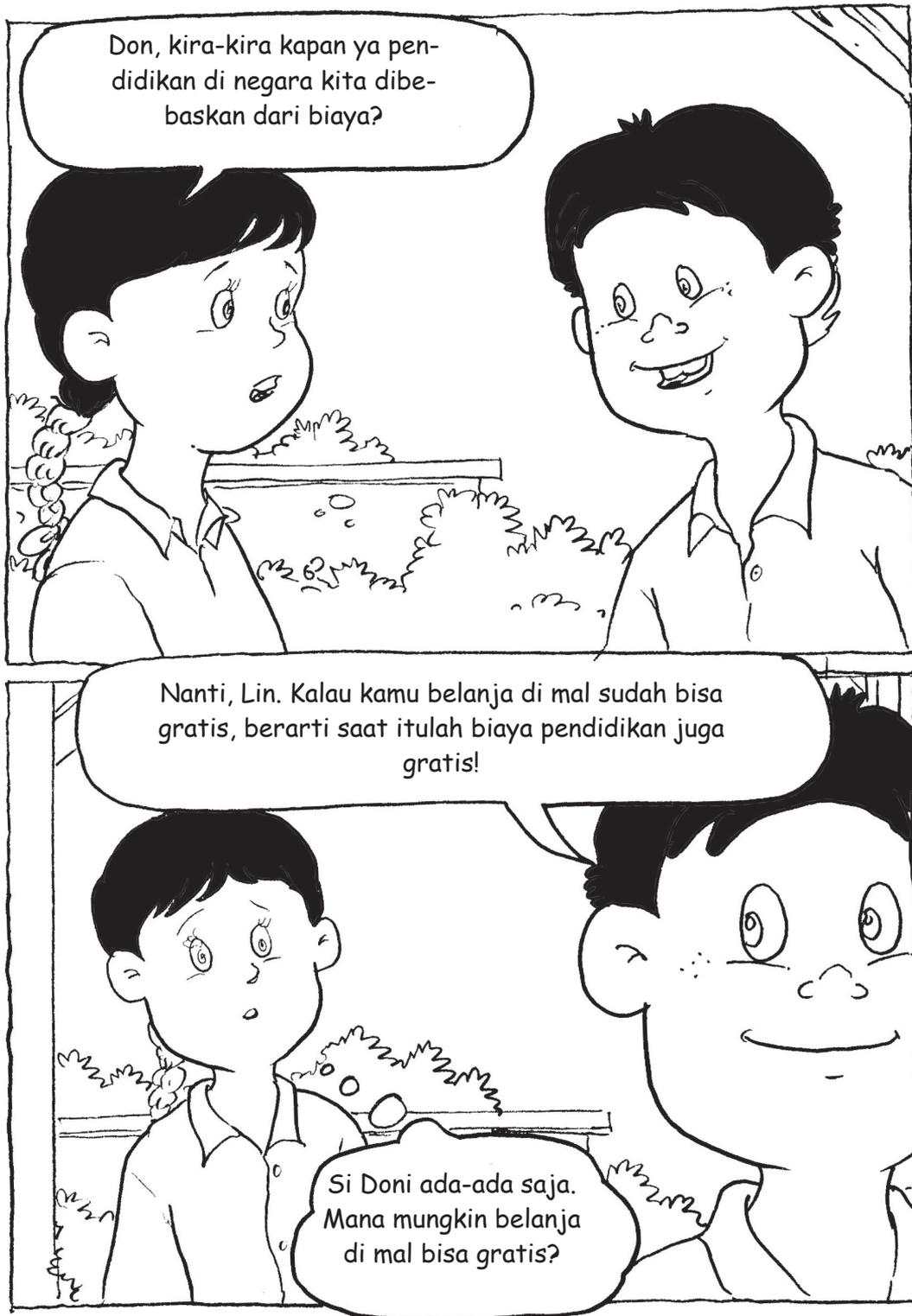
Bab 8

Pendidikan

Fokus pembelajaran

1. Menjelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya.
2. Menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung.
3. Menuliskan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri.
4. Menuliskan hal-hal pokok dari pengalaman pribadi yang mengesankan.
5. Membuat puisi berdasarkan pengalaman pribadi.
6. Menjelaskan tokoh-tokoh dalam cerita rakyat dan sifat-sifat tokoh.
7. Menemukan latar cerita rakyat dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung.
8. Menemukan amanat dalam cerita rakyat.
9. Menuliskan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri.
10. Membedakan bahasa, bentuk, dan isi surat resmi dengan surat pribadi.





A. Mendengarkan Cerita

Setelah mempelajari bagian ini, kamu dapat:

- menjelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya,

Dengarkan dengan saksama cerita di bawah ini!

Tak Mau Iseng Lagi

Andra gadis periang yang suka bercelana pendek. Ia anak bungsu dari tiga bersaudara. Kedua kakaknya laki-laki. Penampilan Andra seperti anak laki-laki, tetapi Andra berhati lembut. Ia gampang iba jika melihat seseorang dalam kesulitan. Hanya satu yang patut disayangkan, Andra suka iseng.

Kemarin, Andra menukar pakaian olahraga kedua kakaknya yang berlainan sekolah. Tentu saja ketika tiba di sekolah Mas Adi tidak dapat ikut olahraga. Ia yang gendut tidak mungkin mengenakan kaos olahraga Lutfi, adiknya yang kurus. Gara-gara itu, Mas Adi ditegur guru olahraganya.

Siang itu, udaranya sangat panas. Pulang sekolah Andra mendapati Bunda sedang memasak di dapur.

“Wah, perut sudah keroncongan nih,” ujar Andra.

“Sebentar lagi juga masak. Tuh ada kacang rebus, makan saja dulu itu.”

Andra bergegas ganti pakaian, kemudian ia membawa komik dan kacang rebus ke halaman belakang. Di bawah pohon jambu, ia membaca sambil mengunyah kacang rebus.

Beberapa saat kemudian, Andra menutup bukunya. Ia sudah selesai membaca. Kini, ia menatap gundukan kulit kacang di sebelahnya. Andra termenung sebentar. Tiba-tiba, senyum tipis tersembul di bibirnya. Sebuah rencana telah tersusun dibenaknya, dengan tergesa Andra melangkah ke dapur.

“Bunda, boleh minta daun pisang dan semat lidi, ya?” pinta Andra.

“Boleh,” jawab Bunda

Andra membawa daun pisang dan semat lidi ke bawah pohon jambu. Ia membungkus kulit kacang seperti bungkus jajan pasar. Tergesa-gesa Andra melangkah ke jalan. Ia menoleh ke kiri dan ke kanan untuk memastikan tidak ada orang yang melihat. Lalu Andra meletakkan bungkus itu di tengah jalan. Dari bawah pohon jambu, Andra terus menatap ke jalan. Dalam hati, ia berharap segera ada anak lewat mengambil bungkus itu. Alangkah lucunya

membayangkan anak yang ceria mendapatkan bungkus jajan pasar. Andra tersenyum sendiri membayangkan wajah kecewa setelah membuka bungkus itu.

Semenit, dua menit, jalan tetap sepi. Andra mulai tak sabar menunggu. Tangannya kembali membolak-balik halaman komik tadi. Sesekali matanya menatap ke jalan. Andra mulai gelisah. Ia pun ke dalam mengambil komik baru.

Dari kejauhan, terlihat orang perempuan tua tanpa alas kaki melintas jalan. Tubuhnya yang bungkuk ditopang tongkat bambu. Perempuan tua itu Mbah Minah. Ia tinggal seorang diri di rumah kayu dekat lapangan voli. Tek.... tek.... terdengar suara tongkat bambu beradu dengan aspal jalan.

Andra bergegas berdiri hendak mengambil bungkusannya karena ia tak ingin Mbah Minah yang mengambilnya. Tetapi, sudah terlambat. Tangan Mbah Minah sudah meraih bungkus itu.

Dari tempatnya berdiri, Andra dapat melihat jelas wajah Mbah Minah yang berbinar-binar. Tangannya sedikit gemetar ketika membuka semat lidi. Senyum ceria terlukis di bibirnya. Lalu, senyum itu lenyap begitu daun terbuka. Dengan jelas, Andra melihat betapa kecewa Mbah Minah.

Andra merasa sangat bersalah. Ia tahu persis keadaan Mbah Minah. Nenek itu hidup sendirian dan sangat miskin. Pekerjaannya menganyam tempat ikan asin dari bambu.

Malamnya Andra tidak dapat tidur. Wajah Mbah Minah terus terbayang. Jangan-jangan, ia sedang tidak punya uang. Jangan-jangan, ia berpikir bungkus itu berisi nasi. Andra menjadi murung. Andra sangat menyesal. Butir-butir air mata meleleh dipipinya.

Pagi harinya, Andra menceritakan kegelisahan hatinya pada Yosi, sahabatnya. Yosi bersedia mengantarkan ke rumah Mbah Minah untuk menjelaskan masalahnya dan minta maaf pada Mbah Minah.

Di sore yang cerah, Yosi menemani Andra ke rumah Mbah Minah. Langkah mereka terhenti ketika mendapati pintu rumah Mbah Minah terkunci. "Mbah Minah sakit. Sekarang dirawat di rumah Bu RT," jelas Bu Tejo yang muncul dari samping.

Akhirnya, kedua sahabat itu pergi ke rumah Bu RT. Mbah Minah menatap Andra dan Yosi tak percaya. Air matanya menitik bibirnya mengumamkan terima kasih.

"Maafkan Andra, Mbah," bisik Andra dengan suara tulus. Yosi tertegun. Ia tahu Andra begitu menyesali perbuatannya. Berkali-kali Mbah Minah mengucapkan terima kasih atas kunjungan Andra dan Yosi.

Saat melangkah pulang, hati Andra lega sekali. Andra menggenggam erat tangan Yosi. Dalam hati, ia begitu berterima kasih karena Yosi telah mengajarnya untuk berani meminta maaf atas kesalahan yang telah diperbuatnya.

Sumber: *Bobo Th XXXIII*, 9 Februari 2006
dengan perubahan seperlunya.

1. Tuliskan nama tokoh dalam cerita “Tak Mau Iseng Lagi” yang baru saja kamu dengar berikut sifat-sifatnya!

No	Nama Tokoh	Sifat Tokoh

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!
 - 1) Siapa tokoh utama dalam cerita “Tak Mau Iseng Lagi”?
 - 2) Siapa tokoh antagonisnya? (tokoh yang dilawankan dengan tokoh utama).
 - 3) Sifat baik apa yang dimiliki oleh tokoh utama?
 - 4) Bagaimana keadaan ekonomi Mbah Minah?
 - 5) Kepada siapa Andra menceritakan kegelisahan hatinya?

Latar cerita adalah tempat terjadinya suatu cerita. Latar ada dua macam, yaitu latar tempat dan latar waktu.

Contoh latar tempat:

1. Sekolah, kalimat yang mendukung:
Paragraf kedua: Tentu saja ketika tiba di sekolah Mas Adi tidak dapat ikut olah raga.

Contoh latar waktu.

2. Kata **kemarin**, kalimat yang mendukung:
Paragraf kedua: **Kemarin**, Andra menukar pakaian olahraga kedua kakaknya yang berlainan sekolah.
3. Tuliskan latar tempat terjadinya cerita, berikut kalimat yang mendukung.
4. Tuliskan latar waktu yang terdapat pada cerita “Tak Mau Iseng Lagi” berikut kalimat atau paragraf yang mendukung!
5. Menentukan tema cerita. Dalam cerita “Tak Mau Iseng Lagi”, temanya adalah berani mengakui kesalahan dan meminta maaf. Kalimat yang mendukung: “Maafkan Andra Mbah.”



Tugas Mandiri

Baca dan tuliskan temanya!
Tuliskan isi cerita yang berjudul “Tidak Mau Iseng Lagi” dengan bahasamu sendiri!

B. Bercerita Pengalaman Pribadi

Setelah mempelajari bagian ini, kamu dapat:

- menjelaskan hal-hal pokok pengalaman pribadi,
- membuat puisi berdasarkan pengalaman pribadi.

Bacalah pengalaman pribadi “Berwisata ke Cibodas” di bawah ini!

Berwisata ke Cibodas

Pada tanggal 12 Oktober 2006, sekolahku mengadakan karya wisata. Karya wisata itu diikuti oleh semua anak kelas enam yang jumlahnya kurang lebih 124 anak.

Objek wisata yang kami kunjungi adalah Taman Safari dan Cibodas. Ketika di Cibodas, aku sangat terpesona akan pemandangan alam yang ada di sana.

Bunga-bunga banyak sekali macamnya. Dari atas bukit Cibodas, aku memandangi ke jauh dan melihat tanaman teh yang menghijau indah sekali.

Di tempat ini, aku menjadi sangat kecil dibandingkan ciptaan Tuhan yang lain. Begitu megah alam ciptaan Tuhan. Aku juga bersyukur karena dapat berada di tempat ini sehingga dapat menikmati pemandangan alam yang indah ini.

Dari pengalaman pribadi ketika berwisata ke Cibodas, dapat dibuat puisi sebagai berikut.

Bacalah dengan ekspresi, mimik, dan intonasi yang tepat!

Bukit Cibodas

Di atas ketinggian bukit Cibodas
Aku melihat betapa indahnya panorama
Betapa megah ciptaan Tuhan
Bukit menghijau
Bunga-bunga berwarna-warni bermekaran
Menghiasi bukit Cibodas yang asri

Nun jauh di sana
Ketika mata memandangi
Kulihat tanaman teh menghijau
Indah, cantik, mempesona

Aku menjadi sangat kecil
Dibandingkan ciptaan Tuhan ini
Tetapi aku sangat bersyukur
Karena berada di tempat ini
Untuk mengagumi karya-Mu Tuhan

Jalu Aji Satrio



Tugas Mandiri

1. Tuliskan hal-hal pokok dari pengalaman pribadi!
2. Buatlah puisi berdasarkan pengalaman pribadi tersebut!
3. Bacalah puisi tersebut dengan ekspresi yang tepat!

C. Membaca Cerita Rakyat

Setelah mempelajari bagian ini, kamu dapat:

- menjelaskan tokoh-tokoh dalam cerita rakyat dan sifat-sifatnya,
- menemukan latar cerita rakyat dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung,

Bacalah cerita rakyat berikut ini!

Legenda Batu Menangis

Ada seorang janda miskin dan anak gadisnya. Mereka bertempat tinggal di sebuah bukit yang jauh dari desa.

Anak gadisnya itu amat malas. Ia tidak mau membantu ibunya untuk mencari nafkah. Kerjanya setiap hari hanya bersolek, bersolek, dan bersolek saja. Namun, setiap ia meminta sesuatu, ibunya harus memenuhinya.



Pada suatu hari, mereka turun ke desa untuk berbelanja. Letak pasar di desa itu amat jauh sehingga mereka harus berjalan kaki. Ibunya berjalan di belakang sambil membawa keranjang, sedangkan anak gadisnya berlenggang di depan.

Ibunya berpakaian amat sederhana. Sebaliknya, anak gadisnya mewah pakaiannya. Karena mereka hidup terpencil, tidak seorang pun yang mengetahui bahwa sebenarnya mereka itu adalah ibu dan anak.

Ketika mereka hampir memasuki desa, mereka mulai bertemu dengan penduduk yang lain. Di antara orang-orang yang mereka jumpai, ada seseorang yang bertanya kepada si gadis, katanya, “Manis, apakah yang di belakang itu ibumu?”

“Bukan,” jawab si gadis angkuh. “Ia adalah pembantuku.”

“Manis, apakah yang berjalan di belakangmu itu ibumu?” tanya orang kedua yang berjumpa dengannya.

“Bukan, bukan”, jawab si gadis angkuh. “Ia adalah budak saya.”

Begitulah, setiap si gadis bertemu dengan penduduk desa di sepanjang jalan, selalu itulah jawabannya. Ibunya ia perlakukan sebagai budaknya.

Pada mulanya, mendengar jawaban putrinya yang durhaka itu, si ibu masih dapat menahan diri. Namun, setelah berulang kali didengarnya jawaban yang sama dan yang amat menyakitkan hati, akhirnya si ibu tidak bisa menahan diri.

Si ibu berdoa pada Tuhan, “Ya, Tuhan, hukumlah anak laknat ini. Ya, hu-kumlah dia”

Berkat kekuasaan Tuhan Yang Maha Kuasa, perlahan-lahan tubuh gadis yang durhaka itu berubah menjadi batu yang dimulai dari kaki, anak gadis itu menangis memohon ampun kepada ibunya.

“Ibu, ibu, ampunilah saya, ampunilah kedurhakaan saya selama ini,” Si gadis terus menangis. Akan tetapi, semuanya telah terlambat. Seluruh tubuhnya berubah menjadi batu. Sekalipun telah menjadi batu, namun orang dapat melihat bahwa kedua matanya masih menitikkan air mata, seperti sedang menangis. Oleh karena itu, batu yang berasal dari gadis itu diberi nama “Batu Menangis”.

Sumber: buku *Cerita Rakyat Grasindo*

Dalam cerita rakyat “Legenda Batu Menangis”, ada beberapa tokoh dan sifat-sifat tokoh, di antaranya sebagai berikut

No	Nama Tokoh	Sifat Tokoh
1.	Anak gadis	Malas, suka bersolek, sombong, tidak mau mengakui ibunya.
2.	Ibu janda	Rajin bekerja, rendah hati, sabar, pendoa.
3.	Penduduk desa	Ingin tahu, ramah.

Dalam cerita rakyat “Legenda Batu Menangis”, terdapat latar tempat terjadinya cerita dan latar waktu atau masa terjadinya sebuah cerita.

Berikut latar tempat cerita rakyat “Legenda Batu Menangis” dan kalimat atau paragraf yang mendukung.

No.	Latar Tempat	Kalimat/paragraf yang mendukung
1.	Sebuah bukit	Mereka tinggal di sebuah bukit yang jauh dari desa.
2.	Desa	ada suatu hari mereka turun ke desa.
3.	Pasar	Letak pasar di desa itu amat jauh.
4.	Sepanjang jalan	Begitulah sikap si gadis bertemu dengan penduduk desa di sepanjang jalan, selalu itulah jawabannya.

Berikut latar waktu cerita rakyat “Legenda Batu Menangis”.

No.	Latar Waktu	Kalimat/paragraf yang mendukung
1.	Setiap hari	Kerjanya setiap hari hanya bersolek.
2.	Pada suatu hari	Pada suatu hari mereka turun ke desa untuk berbelanja.

Amanat adalah pesan yang disampaikan. Amanat cerita berarti pesan yang ingin disampaikan melalui cerita itu. Amanat cerita “Legenda Batu Menangis” adalah seorang anak tidak boleh mendurhakai ibunya/orang tuanya karena akan mendapat hukuman dari Tuhan.



Tugas Mandiri

Tuliskanlah kembali cerita tentang “Legenda Batu Menangis”, dengan bahasamu sendiri.

!#?

Latihan

Bacalah cerita berikut ini dengan baik!

Legenda Asal Sumber Garam Sepang

Konon menurut cerita, dahulu kala hidup seorang wanita bernama Emas di desa Sepang. Ia mempunyai seorang putri bernama Tumbai.

Tumbai gadis yang amat rupawan, cantik dan menarik. Sudah lama ibunya gelisah. Karena setelah dewasa, Tumbai selalu menolak setiap lamaran pemuda yang ingin memperistrinya. Ibu Tumbai sungguh risau dibuatnya.

Banyak pelamar tampan dan kaya raya telah mengundurkan diri, setelah mendengar syarat-syarat yang diajukan Tumbai itu untuk perkawinannya. Tumbai hanya mau menikah dengan laki-laki yang dapat mengubah sumber air tawar Sepang menjadi air asin. Suatu syarat yang susah mereka penuhi. Itulah sebabnya masalah perkawinannya tetap tertunda-tunda sehingga membuat Emas menjadi sangat khawatir akan nasib putrinya, kalau-kalau kelak putrinya akan menjadi perawan tua.

Namun, kekhawatirannya itu ternyata tidak terwujud sebab ada seorang pemuda yang berasal dari daerah aliran sungai Barito yang mempunyai kemampuan gaib sehingga dapat memenuhi permintaan Tumbai itu. Dengan demikian, lamaran pemuda itu diterima. Pemuda itu menjadi suami Tumbai dan ia dibebaskan dari pembayaran emas kawin.

Dengan jalan mengusahakan sumber air asin menjadi garam, suami istri itu dapat menjadi kaya raya. Di samping itu, usaha itu juga menguntungkan bagi penduduk karena sejak saat itu mereka tidak akan mengalami kekurangan garam lagi.

Sumber: buku *cerita rakyat* **Grasindo**

1. Jawablah pertanyaan berikut ini!
 - a. Siapakah tokoh utama dalam cerita “Legenda Asal Sumber Garam Sepang”?
 - b. Bagaimana sifat tokoh utama?
 - c. Tuliskan tokoh-tokoh lain yang ada dalam cerita itu?
 - d. Di mana saja latar tempat cerita itu?
 - e. Tuliskan kalimat yang mendukung dalam soal d?

2. Selesaikan soal uraian berikut ini!
 - a. Tuliskan amanat yang terdapat pada cerita “Legenda Asal Sumber Air Garam Sepang”!
 - b. Tuliskan kembali isi cerita “Legenda Asal Sumber Air Garam Sepang”!



Tugas Mandiri

1. Carilah buku cerita rakyat di perpustakaan!
2. Bacalah buku tersebut!
3. Tuliskan tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita tersebut!
4. Tuliskan sifat-sifat tokoh tersebut!
5. Tuliskan latar tempat ceritanya!
6. Tuliskan amanat dalam cerita itu!
7. Tuliskan kembali isi cerita itu dengan bahasamu sendiri!

D. Menulis Surat

Setelah mempelajari bagian ini, kamu dapat:

- membedakan bahasa, bentuk, dan isi surat resmi dengan surat pribadi.

1. Menulis surat resmi

Surat mempunyai banyak sekali jenisnya. Dilihat dari sifatnya, surat dibedakan menjadi dua, yaitu surat resmi dan surat pribadi. Lalu apa perbedaan kedua jenis surat tersebut? Perhatikanlah contoh surat resmi dan surat pribadi atau tak resmi berikut!

Surat Pribadi/Tak Resmi

Buat temanku
Desy Prameswari
Jl. Lombok VI / 14
Jakarta Pusat

Jakarta, 28 Mei 2006

Desy yang baik,

Besok, pada tanggal 30 Mei 2006 Evania genap berusia 11 tahun. Pada ulang tahunku, yang ke 11 ini, aku akan mengadakan pesta ulang tahun secara meriah, yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Selasa, 30 Mei 2006
Waktu : Pukul 17.00 WIB
Tempat : Jalan Lombok VIII No. 70
Jakarta Pusat

Datang ya, sebab tanpamu pesta tak akan meriah.

Salam manisku
Sahabatmu
ttd
Evania Beatrice

Keterangan

- | | |
|------------------------------|--------------------|
| a. Tempat dan tanggal surat. | e. Penutup surat. |
| b. Alamat surat. | f. Salam penutup. |
| c. Salam pembuka. | g. Pengirim surat. |
| d. Isi surat. | |

Setelah kamu simak, dari kedua contoh surat di atas, coba temukan perbedaan antara surat resmi dengan surat pribadi.

No.	Unsur Perbedaan	Surat Resmi	Surat Pribadi
1.	Bahasa surat		
2.	Bentuk surat (bandingkan bagian-bagian dari kedua jenis surat)		
3.	Isi surat		



Tugas Mandiri

1. Buatlah surat resmi dari sekolahmu kepada orang tua murid! .
Isi surat adalah undangan untuk membicarakan kegiatan akhir kelas enam.
2. Buatlah surat pribadi/tidak resmi kepada temanmu!
Isi surat adalah menghadiri undangan pesta ulang tahunmu.



Renungkanlah

- Menulis surat pribadi pasti menyenangkan, bukan? Tentu, karena dalam surat pribadi bahasa tidak harus baku dan suasana lebih akrab. Apakah kamu suka menulis surat?
- Bagaimana dengan membaca cerita rakyat? Apakah kamu merasa senang? Apakah kamu masih merasa kesulitan menangkap amanat atau pesan ceritanya?



Kamus Kecil

- Iseng : Sekadar main-main.
 Terpesona : Tertarik, tercengang karena kagum.
 Panorama : Pemandangan.
 Asri : Indah dan enak dipandang.
 Bersolek : Berhias untuk mempercantik diri.

Asah Kemampuan 8

A. Mendengarkan

Dengarkanlah cerita berikut dengan cermat!

Menjadi Teladan

Kampung itu kumuh sekali. Sampah berserakan di mana-mana dan got-got tempat saluran air tidak terawat sebagaimana mestinya.

Sejak pindah di kampung itu, Liliana sudah tidak suka, tetapi ayahnya berkata:

“Justru di kampung ini kita harus menjadi contoh teladan bagi orang lain.”

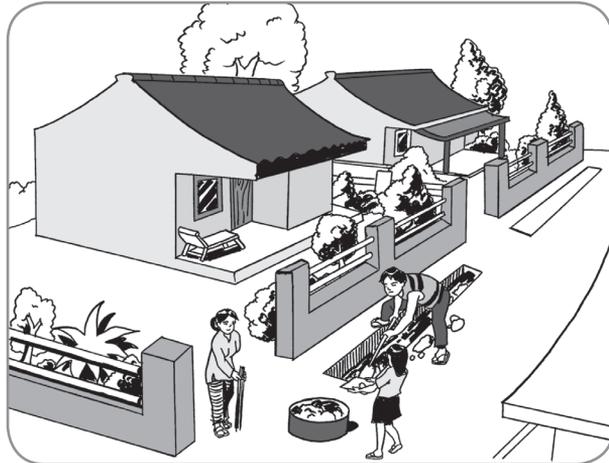
Ayahnya Liliana setiap hari mulai bekerja membenahi rumah yang baru mereka tempati dan juga merawat halaman rumah, serta membuat lubang untuk membakar sampah daun yang berserakan.

Liliana dan ibunya juga ikut membantu dengan menanam bunga-bunga dan membersihkan got di depan rumahnya.

Dan lihat, sekarang rumah mereka sangat rapi, bersih dan sedap dipandang mata.

Keesokan harinya, tetangga-tetangga mereka juga mulai membenahi rumah mereka masing-masing dan merawat halaman rumah mereka, serta jalanan yang ada di depan rumahnya.

Hanya dalam waktu beberapa minggu, kampung yang kumuh itu berubah menjadi kampung yang bersih, asri, dan indah.



Sekarang Liliana mengerti bahwa semuanya perlu dimulai dari hal-hal yang kecil dan sederhana, yang kemudian akan diikuti orang lain dan akhirnya perubahan yang besar terjadi.

Ami No. 11 / Th. XIX

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!
 - a. Siapakah tokoh utama dalam cerita ini?
 - b. Siapa saja tokoh yang ada dalam cerita ini selain tokoh utama?
 - c. Bagaimana sifat tokoh utama dalam cerita ini?
 - d. Dimana latar atau tempat terjadinya cerita ini?
 - e. Apa artinya kumuh?
2. Selesaikanlah soal berikut dengan benar!
 - a. Apa tema cerita di atas? Jelaskan!
 - b. Tuliskan kembali cerita "Menjadi Teladan" dengan bahasamu sendiri!

B. Berbicara

Tuliskan sebuah puisi dari hal-hal pokok yang dialami oleh temanmu saat mengunjungi rumah kakek di kampung.

- Pemandangan alamnya sangat bagus.
- Terlihat air terjun tak jauh dari rumah kakek.
- Air yang jernih mengalir tenang di sungai.
- Burung-burung berkicau merdu sekali.
- Udaranya sejuk dan bersih.
- Tak ada deru kendaraan bermotor.

C. Membaca

Bacalah cerita rakyat berikut ini baik-baik!

Asal Muasal Upacara Korban di Gunung Bromo

Pada zaman dahulu, hidup sepasang suami istri yang sudah tua. Si istri bernama Nyai Anteng dan suaminya Kiai Segar. Mereka hidup rukun dan damai. Dari hari ke hari, waktunya ditempuh dengan penuh kedamaian dan kebahagiaan hati.

Tanpa mereka sadari, waktu berlalu dengan cepat. Usia mereka semakin tua juga. Kedamaian dan kebahagiaan mereka sedikit terganggu. Penyebabnya, mereka belum juga dikaruniai anak. Tanpa anak hidup mereka mulai sepi dan suram. Dari hari ke hari, keinginan mereka untuk punya anak semakin besar.

Untuk mewujudkan keinginan itu, mereka pergi bertapa ke kaki Gunung Bromo. Mereka memohon kepada Dewa yang bersemayam di sana untuk dikaruniai anak. Dewa Brahma mengabulkan permintaan mereka itu.

Di dalam semedinya, Nyai Anteng merasa mendengar suara. Suara itu mengatakan, ia akan punya dua puluh lima orang anak. Anaknya yang pertama haruslah dijadikan korban. Nyai Anteng menyanggupi syarat itu dengan mengatakan, "Ya".

Ternyata benar apa yang didengar Nyai Anteng dalam semedinya. Tanda-tanda akan punya anak mulai kelihatan. Nyai Anteng hamil. Dari hari ke hari kandungannya semakin besar. Setelah sampai pada waktunya, Nyai Anteng pun melahirkan seorang anak laki-laki.

Nyai Anteng dan Kiai Segar berbahagia sekali dikaruniai anak. Mereka amat sayang pada anaknya. Setiap hari mereka diliputi kebahagiaan. Namun, bila ingat janjinya kepada Dewa Brahma, Nyai Anteng merasa sedih. Anak pertama mereka harus dikorbankan kepada Dewa Brahma.



Anak Kiai Segar dan Nyai Anteng sudah besar. Ia diberi nama Kusuma. Wajahnya tampan dan gagah. Rupanya Nyai Anteng dan Kiai Segar terus dikaruniai anak. Jumlah anak mereka sudah dua puluh lima. Semuanya laki-laki. Mereka amat berbahagia dengan kehadiran anak-anak itu. Namun, mereka lupa akan janji kepada Dewa Brahma untuk mengorbankan anak pertama mereka.

Gunung Bromo yang biasanya diam, kini mulai memberikan tanda peringatan. Suara gemuruh gunung itu mulai terdengar. Asap mengepul ke udara. Melihat itu Kiai Segar dan Nyai Anteng teringat pada janji untuk mengorbankan anak pertamanya. Mengingat hal itu mereka jadi sedih. Mereka tidak tega mengorbankan anak ke kawah Gunung Bromo.

Gunung Bromo terus beraksi. Letusan yang dikeluarkan semakin dahsyat. Lahar mengalir disertai suara gemuruh. Hati Kiai Segar dan Nyai Anteng semakin sedih. Dewa Brahma mengingatkan janji mereka untuk mengorbankan anak pertama mereka. Kalau tidak mau, Dewa Brahma akan mengambil dengan paksa. Ketika terbangun, Nyai Anteng sedih sekali. Ia menangis tersedu-sedu.

Kusuma mulai menginjak dewasa. Ia bertanya kepada ibunya tentang apa yang membuatnya sedih. Ibunya hanya diam. Namun, Kusuma tetap menghibur hati ibunya. Setelah berkali-kali ditanya, akhirnya ibunya memberi tahu penyebab ia sedih. Kusuma tertegun mendengar apa yang diberi tahu ibunya, ia akan dikorbankan ke Gunung Bromo. Hati Kusuma menjadi sedih. Tetapi demi ibu, adik-adiknya, dan semua orang kampung, ia rela untuk dikorbankan. Mendengar kesanggupan Kusuma itu, Nyai Anteng dan Kiai Segar menjadi pingsan.

Beberapa hari kemudian, Kusuma dibawa ke Gunung Bromo untuk dijadikan korban. Disaksikan semua keluarga dan orang kampung, Kusuma dilemparkan ke kawah Gunung Bromo.

Setelah Kusuma dikorbankan, Gunung Bromo kembali tenang. Letusan dan lahar tidak ada lagi. Keadaan kampung kembali tenang dan tenteram. Kiai Segar dan Nyai Anteng kembali hidup seperti biasanya.

Sampai sekarang penduduk Tengger yang ada di sekitar Gunung Bromo selalu mengadakan upacara korban. Upacara itu untuk menghormati roh Kusumo. Tetapi, yang dijadikan korban bukanlah manusia, melainkan bermacam-macam sajian. Penduduk Tengger menyebut upacara korban itu dengan nama upacara Kasada.

Sumber : *Cerita Rakyat*
Jilid IV, Balai Pustaka, 1972

1. Dalam cerita rakyat “Asal Muasal Upacara Korban di Gunung Bromo”, terdapat beberapa tokoh dan sifatnya. Tuliskan nama tokoh berikut sifat tokoh pada kolom berikut ini!

No.	Nama Tokoh	Sifat Tokoh
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

2. Tuliskan latar tempat berikut kalimat yang mendukung!

No.	Latar Tempat	Kalimat yang Mendukung
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

D. Aspek Menulis

PT PUSTAKA SURYA 1

Jl. Rasuna Said 25 Jakarta

No : 124/PT PS/XI/2006 2

3 4 Nopember 2006

Hal : Undangan

Yth. Bapak Ir. Santoso 4

Jl. Kebun Kacang 12

Bekasi Pusat

Dengan hormat, 5

Dengan surat ini, kami mengharapkan kehadiran Bapak pada :

Hari / tanggal : Senin, 6 Nopember 2006

Waktu : Pukul 09.00 WIB 6

Tempat : Ruang Rapat

Acara : Membicarakan tugas untuk studi banding ke Korea Selatan

7

Atas perhatian Bapak, sebelumnya kami mengucapkan banyak terima kasih.

8 Hormat kami,
Direktur

9 ttd

10 Ir. An. Sanjaya

1. Tuliskan bagian-bagian dari surat di atas!
2. Buatlah sebuah surat pribadi yang ditujukan untuk saudaramu atau temanmu yang isinya mengundang mereka untuk merayakan kelulusanmu dalam ujian SD!